

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang akan diteliti adalah seorang biduan dangdut di Kabupaten Garut dimana dia mempunyai dua sisi kehidupan saat menjalani pekerjaannya sebagai biduan dangdut dan saat menjalani kehidupan sehari-harinya. Bagaimanakah kepribadiannya saat di *front stage* (panggung depan), *Middle stage* (panggung tengah) maupun pada saat di *back stage* (panggung belakang), dan bagaimana biduan dangdut mempresentasikan dirinya terhadap audiens.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan, Implisit dalam metodologi adalah salah satu set prinsip-prinsip atau kriteria yang dengannya para metodologis dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*). Pengetahuan yang benar tentang

metodologi penelitian akan mengantar atau mengarahkan ilmuwan dalam aktifitas membangun teorinya. (Nurhadi dan Din, 2012:41)

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Harmon (1970) mendefinisikan paradigme sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu cara khusus tentang visi realalitas, (Nurhadi, dan Din 2012:54)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme adalah paradigme yang memandang ilmu social sebagai analisis system terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku social dalam setting keseharian yang alamiyah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku social yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia social mereka (Hidayat, dalam Nurhadi dan Din, 2012:58)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Ardial, 2015: 249).

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh (*wholistic*) yang sesuai dengan situasi lapangan yang apa adanya (*contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument (*human instrument*) kunci. Penelitian semacam ini semakin bersifat deskriptif dan menggunakan logika berpikir induktif (dari khusus ke umum atau dari data lapangan menjadi kesimpulan umum) (Ardial, 2015: 255).

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*). Penelitian langsung terjun ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsmualting, yakni peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, mejelajah dan menemukan wawasan – wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2011:60)

3.2.3.2 Penentuan Informan

Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moleong, 2014:132)

Pemilihan informan dilakukan dengan strategy purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pengambilan tertentu dan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:218-219)

Kriteria informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Seorang biduan dangdut
2. Berjenis kelamin wanita
3. Berprofesi sebagai biduan dangdut minimal 1 tahun
4. Sudah berumur diatas 17 tahun atau sudah mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk)
5. Mampu diajak bekerja sama.

Adapun daftar Informan yang sudah memenuhi kriteria tersebut diantaranya :

Tabel 3.1 Daftar Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Berapa Lama Berprofesi Sebagai Biduan Dangdut	Pekerjaan
1.	Santi Susanti	Perempuan	31thn	15thn	Ibu Rumah Tangga
2.	Mutiara Ayu Lestari	Perempuan	20thn	11thn	Guru/Mahasiswa
3.	Ratna Sari Dewi	Perempuan	24thn	5thn	Ibu Rumah Tangga
4.	Santi Yuniarti	Perempuan	26thn	2thn	Marketing Perumahan
5.	Meliana	Perempuan	32thn	14thn	Ibu Rumah Tangga
6.	Wida Widia	Perempuan	20thn	5thn	Ibu Rumah Tangga

Sumber : data peneliti 2018

Sedangkan kriteria yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua DPC PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia)
Kabupaten Garut
2. Ketua Group Dangdut

Adapun daftar Narasumber dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.2 Daftar Narasumber

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Anting Irawan RG	Laki – Laki	Ketua DPC PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut
2.	Wawan Faradyla	Laki –Laki	Ketua Group Dangdut Wan’s Faradyla

Sumber : data peneliti 2018

3.2.3.3 Tahap Penelitian

3.2.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tahap pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 224). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahap pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari sumber informasi, yakni peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu biduan dangdut.

3.2.3.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2013: 249).

3.2.3.3 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan lanjutan dari tahapan reduksi data, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tersebut. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita yang dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan, dengan teknik mengumpulkan data seperti ini diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap apa yang ditemukan dalam penelitian ini. Interpretasi di dasarkan pada hasil-hasil kajian

penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian kepada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang lebih umum.

3.2.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Intensive/depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan (Ardianto, 2011)

Adapun langkah-langkah penelitian dalam melakukan wawancara mendalam sebagai berikut:

1. Mencari informan sesuai dengan kriteria peneliti, kemudian melakukan komunikasi diawal seperti pengenalan terlebih dahulu sehingga tercipta rasa kenyamanan.

2. Membuat penjadwalan khusus dengan informan untuk melakukan wawancara.
3. Menjelaskan topik atau pembahasan masalah yang ditanyakan mengenai apa saja informasi yang dibutuhkan dari profesi informan sebagai biduan dangdut.
4. Melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai presentasi biduan dangdut menggunakan teori dramaturgi.
5. Alur dalam mewawancarai informan peneliti menggunakan pedoman wawancara.

b. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk kedalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. Sehingga metode ini bisa memakan waktu berbulan-bulan.

Dengan observasi partisipan maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi partisipan maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti

ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipan dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai bagaimana cara presentasi diri biduan dangdut di Kabupaten Garut. Di sisi lain penggunaan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan termasuk kedalam proses observasi. Sehingga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti tidak hanya dari luar saja tetapi juga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti dari dalam (meneliti berdasarkan dari *outsider* dan *insider*).

Adapun teknik atau langkah-langkah dalam melakukan observasi partisipan yang dapat dilakukan peneliti, sebagai berikut:

- a. Melakukan pengenalan terlebih dahulu dengan informan.
- b. Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan informan.
- c. Melakukan penjadwalan khusus dengan informan.
- d. Peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan informan.

Observasi Partisipan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya peneliti ikut serta mengamati saat biduan dangdut akan perform, mulai dari persiapan sampai saat naik keatas panggung agar peneliti dapat mengetahui data yang relevan. Selain itu peneliti juga mengamati kehidupan sehari – hari dari biduan dangdut saat tidak perform diatas panggung agar bisa membandingkan dengan saat biduan dangdut berada diatas panggung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan penelitian. Data-data ini berupa dokumen baik kumpulan arsip, brosur dan foto-foto yang sepenuhnya mendukung penelitian (Ardianto, 2011)

Dokumentasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah saat biduan dangdut berada diatas panggung serta saat biduan dangdut berada dibelakang atau dalam kehidupan sehari – hari nya, hal tersebut bertujuan untuk menambah keabsahan data dari penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

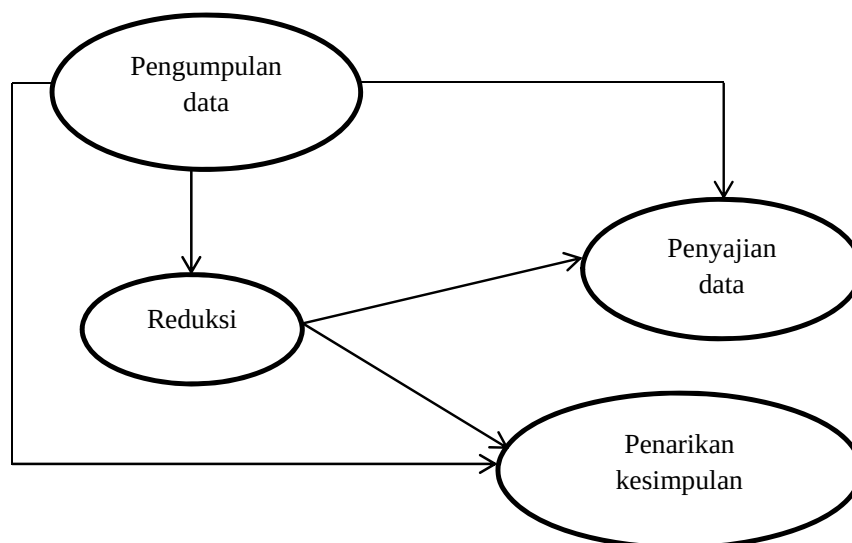
Studi kepustakaan ini adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peringatan tertulis berupa buku-buku, majalah, pendapat, teori, dan lainnya. Pada penelitian ini dibutuhkan karena melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data untuk memperkuat setiap penjelasan dalam memberikan penafsiran, baik secara teoritis maupun praktis.

3.2.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini disusun dengan mengadopsi teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Ardianto, 2011: 223). Menurut Miles dan Huberman ada beberapa jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat di gambarkan.
2. Model data (*data display*). Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan data pengambilan tindakan.
3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan. Memusatkan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (Miles dan Huberman) dalam (Emzir, 2010: 129-133).

Selengkapnya skema teknik analisis data kualitatif tersebut tersaji dalam gambar di berikut ini:



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Kualitatif

3.2.3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu teknik Triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan 4 macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2014 : 330)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik memperkuat keabsahan data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331) dalam (Moleong, 2014:330-331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun teknik yang dipilih adalah dengan menggunakan wawancara terbuka dengan narasumber yang terpercaya. Pemilihan narasumber didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan individu terhadap dunia seni dan dangdut agar data yang peneliti gunakan benar-benar kongkrit.

3.2.3.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menempatkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa suatu objek atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif (Moleong, 2014: 325).

3.2.3.6.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedenikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2014: 324).

3.2.3.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada acara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2014: 325)

3.2.3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Garut tepatnya di rumah masing – masing informan yang berprofesi sebagai penyanyi atau biduan dangdut. Semua informan ditemui peneliti langsung untuk dilakukan wawancara mendalam, untuk dapat mengetahui data-data kualitatif serta agar bisa melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas masing-masing informan.

3.2.3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, yang nantinya untuk menempuh ujian sidang dan akan terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan dari bulan Maret sampai September 2018. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2018							Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	
1	Pra Penelitian/Periapan Penelitian								
2	Pengajuan Proposal Usulan Penelitian (UP)								
3	Bimbingan Usulan Penelitian								
4	Seminar Usulan Penelitian (SUP)								
5	Penelitian								

